

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN
YANG MENDUKUNG PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH
INKLUSIF SD MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA**

Dianasari¹, Parida Dwi Astuti², Tiyara Maharani³, Mutiara Sri Dewi⁴,
Azhar Sefullah Hafidz⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : dianasari@umc.ac.id¹, paridadwi518@gmail.com²,
tiyaramaharani24@gmail.com³, mutsrdw24@gmail.com⁴,
azharsaifullah53@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in shaping the social character of students at SD Muhammadiyah 6 Surabaya in an inclusive education environment. Teachers not only act as academic educators, but also as mentors in instilling social values such as cooperation, empathy, and responsibility. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method, data obtained through interviews and direct observation. The results of the study indicate that teachers have a strategic role in shaping students' character through various learning methods. Group learning is applied to improve social interaction, project discussions to train responsibility and leadership, and ice breaking to create a more comfortable and interactive learning atmosphere. Teachers also guide students in extracurricular activities such as scouts and community service to strengthen the values of discipline and social concern. In inclusive education, teachers ensure that every student gets the same opportunity by creating a friendly and supportive learning environment. This study confirms that the role of teachers is very important in shaping students' social character through learning methods and daily interactions. The results of this study can be a reference for educators in developing more effective teaching strategies.

Keywords: *Teacher's Role; Student Character; Inclusive Education; Teaching Methods; Social Interaction.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter sosial siswa di SD Muhammadiyah 6 Surabaya dalam lingkungan pendidikan inklusif. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran kelompok diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial, diskusi proyek untuk melatih tanggung jawab dan kepemimpinan, serta *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan interaktif. Guru juga membimbing Siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan bakti sosial untuk memperkuat nilai disiplin dan kepedulian sosial. Dalam pendidikan inklusif, guru memastikan bahwa setiap Siswa mendapatkan kesempatan yang sama dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan suportif. Penelitian ini menegaskan bahwa peran Guru sangat penting dalam membentuk karakter sosial Siswa melalui metode pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter Siswa, Pendidikan Inklusif, Metode Pembelajaran, Interaksi Sosial.

A. Pendahuluan

Fionita & Nurjannah (2024) mengatakan, pendidikan inklusif adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa tanpa terkecuali, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas dalam lingkungan yang mendukung. Konsep ini menekankan pentingnya mengakomodasi berbagai kebutuhan Siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, disabilitas, atau latar belakang yang berbeda.

Pada lingkungan sekolah sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu siswa bisa membaca, kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan dan

mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan dan melakukan pengamatan yang menyangkut pelajaran tersebut. Akan tetapi tidak memungkinkan bagi guru untuk mengelompokkan setiap siswa berdasarkan gaya belajar yang disukai. Surahman et al., (2024). Oleh karena itu pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial dan emosional Siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Rahayu et al., (2022) menjelaskan, Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dianasari et al., (2021) menambahkan, mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat interaksi sosial, sekolah harus menjadi tempat belajar yang menghadirkan iklim yang kondusif. Iklim yang kondusif akan menciptakan lingkungan yang suportif bagi siswa, dan berdampak pada proses belajar yang mendorong siswa berprestasi.

Hasani & Kurniawati (2024) menjelaskan, lingkungan belajar yang inklusif berupaya menciptakan suasana yang ramah dan mendukung, dimana perbedaan individu dihargai dan dijadikan sebagai kekuatan. Yuliyanti et al. (2024) mengatakan bahwa hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang beragam, penyesuaian kurikulum, serta penyediaan sumber daya tambahan untuk mendukung Siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, pendidikan inklusif juga berdampak positif terhadap perkembangan karakter Siswa. Booth & Ainscow (2016) berasumsi bahwa pada kelas inklusif, Siswa belajar berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki

latar belakang dan kebutuhan yang beragam. Interaksi ini mendorong terbentuknya sikap empati, toleransi, dan kerja sama yang kuat diantara Siswa.

Penerapan pendidikan inklusif menjadi salah satu fokus utama di SD Muhammadiyah 6 Surabaya Shofiyyah et al. (2023) menyampaikan pendapat bahwa lingkungan pembelajaran yang inklusif memberikan kesempatan bagi Siswa dengan kebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara aktif, sekaligus mendorong Siswa lainnya untuk belajar tentang nilai-nilai karakter yang baik. Lebih lanjut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi Siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga bagi Siswa secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolin (2024) menemukan bahwa Siswa yang belajar dalam lingkungan inklusif menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik serta keterampilan sosial dibandingkan dengan Siswa yang belajar dalam lingkungan segregatif. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang inklusif mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung

bagi semua Siswa, terlepas dari perbedaan yang mereka miliki. Penelitian oleh Asbari et al. (2024) menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang inklusif dapat meningkatkan pengembangan karakter Siswa. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa metode pembelajaran kolaboratif, dimana Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, dapat mendorong Siswa untuk saling menghargai dan memahami perbedaan. Kegiatan sosial, seperti proyek layanan masyarakat, juga terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian di kalangan Siswa. Namun, meskipun ada upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan Siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam kegiatan sosial yang lebih luas.

Banyak penelitian yang masih terbatas dalam menjelaskan secara mendalam bagaimana Guru dapat secara efektif menerapkan strategi-strategi tersebut dalam konteks sekolah inklusif. Waruwu & Bilo (2024) menyampaikan, Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran

untuk memenuhi kebutuhan semua Siswa, terutama ketika ada perbedaan signifikan dalam kemampuan akademis dan sosial. Selain itu, kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi guru juga menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar inklusif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pendekatan yang dapat diambil oleh guru untuk mengatasi batasan-batasan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter Siswa di SD Muhammadiyah 6 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi yang efektif dan inovatif yang dapat diterapkan oleh Guru, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan inklusif yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan inklusif dan meningkatkan pengembangan karakter di kalangan Siswa. Dengan memahami peran

guru dan tantangan yang dihadapi, diharapkan akan ada langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter Siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan guru di SD Muhammadiyah 6 Surabaya sebagai subjek utama, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas inklusif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang peran dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kepedulian sosial, serta tantangan dan strategi yang diterapkan. Selain itu, observasi langsung di kelas akan dilakukan untuk melihat interaksi antara Guru dan Siswa serta dinamika sosial di antara Siswa. Dokumentasi terkait, seperti rencana pelajaran dan catatan kegiatan sosial, juga akan dikumpulkan untuk melengkapi data. Data yang diperoleh akan dianalisis sehingga

dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran Guru dalam pendidikan inklusif dan kepedulian sosial di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Guru dalam membentuk karakter sosial Siswa di SD Muhammadiyah 6 Surabaya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru serta observasi langsung di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan etika kepada Siswa sejak dini. Djollong & Akbar (2019) menuliskan, pendidikan karakter ini menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam lingkungan pendidikan inklusif, dimana Siswa dengan berbagai latar belakang diajarkan untuk hidup berdampingan dengan penuh penghargaan dan sikap toleran terhadap sesama.

Guru di SD Muhammadiyah 6 Surabaya selalu berusaha untuk menjadi panutan dengan menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan empati terhadap semua Siswa. Mereka juga mendorong Siswa untuk saling menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru di SD Muhammadiyah 6 Surabaya menerapkan metode pembelajaran kelompok yang mendorong Siswa untuk saling bekerja sama dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Melalui pembelajaran kelompok, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga belajar menghormati pendapat orang lain, berkolaborasi dalam tim, dan menyadari pentingnya gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Guru juga memastikan bahwa setiap siswa termasuk yang memiliki kebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tanpa terkecuali.

Selain itu, untuk meningkatkan semangat belajar dan membangun hubungan sosial yang lebih erat di

antara Siswa, guru juga menerapkan metode *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran. Dengan adanya *ice breaking* Siswa menjadi lebih rileks, lebih mudah beradaptasi dengan teman-temannya, serta lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 6 Surabaya juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter Siswa. Sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, musik, dan kegiatan sosial yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam ekstrakurikuler olahraga, Siswa dilatih untuk menghargai semangat sportivitas, disiplin dalam latihan, serta kerja keras dalam mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, terdapat juga ekstrakurikuler seni dan musik yang memberikan ruang bagi Siswa untuk mengekspresikan diri serta mengembangkan keterampilan kerja sama dalam menciptakan karya seni bersama. Guru mendukung Siswa dalam mengembangkan bakat mereka di bidang seni, baik dalam bentuk lukisan, pertunjukan drama,

maupun musik ansambel. Melalui kegiatan ini, Siswa tidak hanya belajar teknik seni tetapi juga memahami pentingnya kreativitas dan kerja sama dalam sebuah tim.

SD Muhammadiyah 6 Surabaya tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial. Salah satu program unggulannya adalah bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kasih sayang dan kepedulian sejak dini. Siswa diajak berinteraksi langsung dengan masyarakat yang membutuhkan. Mereka belajar memahami kondisi sosial dan berbagi dengan ikhlas. Melalui pengalaman ini siswa menjadi lebih peka dan berjiwa sosial tinggi. Kegiatan seperti menyumbang kebutuhan pokok dan memberikan santunan mengajarkan arti kebahagiaan dalam memberi. Selain itu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Program ini mendorong siswa untuk memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Diharapkan mereka tumbuh menjadi individu peduli dan penuh semangat berbagi.

Dalam konteks pendidikan inklusif, Guru juga berusaha

menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua Siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Swandewi (2021) menyampaikan bahwa dalam mengajar Guru menerapkan pendekatan *differentiated instruction*, yaitu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap Siswa secara optimal. Dalam pembelajaran kelompok, misalnya, Guru memastikan bahwa Siswa dengan kebutuhan khusus mendapat dukungan dan perhatian yang cukup sehingga mereka merasa diterima dan dapat belajar dengan nyaman. Dengan cara ini, semua Siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih potensi terbaik mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Siswa tidak hanya bergantung pada kurikulum akademik tetapi juga pada lingkungan sekolah, metode pengajaran, serta keterlibatan Guru dalam memberikan teladan dan bimbingan bagi Siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, Siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik tetapi juga menjadi individu

yang memiliki karakter sosial yang kuat, siap menghadapi tantangan masa depan, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam membentuk karakter sosial siswa di SD Muhammadiyah 6 Surabaya sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Guru tidak hanya mengajar pelajaran akademik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Mereka menanamkan nilai-nilai moral serta keterampilan sosial melalui interaksi sehari-hari, metode pembelajaran yang menarik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi pembelajaran seperti diskusi proyek, ice breaking, dan pembelajaran kelompok terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Diskusi proyek melatih mereka berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran kelompok mengajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain dan bekerja dalam tim. Ice breaking di awal pelajaran membuat suasana kelas lebih nyaman dan interaktif, sehingga siswa lebih

mudah menyerap pelajaran. Selain di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan bakti sosial juga membantu membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, mereka belajar disiplin, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama. Guru berperan sebagai pembimbing untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman positif dan bermanfaat dari kegiatan tersebut. Dalam pendidikan inklusif, guru juga menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai potensinya. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih adil dan mendukung perkembangan karakter yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada pengajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara metode pembelajaran, interaksi sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Guru dapat

berperan lebih efektif dalam membentuk karakter sosial Siswa. Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi dunia pendidikan mengenai bagaimana strategi pembelajaran dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter Siswa secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan karakter sosial Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun lingkungan belajar positif: Seminar implementasi disiplin positif di sekolah menengah atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 8-14.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Dianasari, Maftuh, B., Malihah, E., & Hidayah, Y. (2021). Kemampuan resolusi konflik interpersonal dalam menguatkan moral kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 233-242.
- Fionita, W., & Nurjannah, E. (2024). Implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 302-311.
- Hasani, I., & Kurniawati, H. (2024). Membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran: Studi kasus sekolah ramah anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257-274.
- Rahayu, F. S., Dianasari, D., & Tetaripas, K. N. (2022). Pendampingan Guru PAUD Dalam Mereduksi Kejenuhan Belajar Daring Peserta Didik di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Icando. *Surya Abdimas*, 6(1), 151-158. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1576>
- Simbolon, M. E. (2024). Profil keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 52-66.
- Surahman, Dianasari, & DewiYulianawati. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Visual Auditory Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD. *Jurnal*

- Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 595–603.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan: Membangun lingkungan pembelajaran yang berdaya saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66-77.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53-62.
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar: Strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254-268.
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). Mengembangkan pendekatan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar: Strategi desain dan implementasi pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).